

Sambutan
H.M. Jusuf Kalla
Wakil Presiden RI



ISLAM WASATHIYAH

Solusi Indonesia untuk Perdamaian Afghanistan



Dr. Amirsyah Tambunan, MA
M. Ghozali Moenawar, Lc, MM

ISLAM WASATHIYAH

Solusi Indonesia untuk Perdamaian Afghanistan

© Amirsyah Tambunan & M. Ghozali Moenawar

viii + 176 : 16 cm x 23 cm
ISBN : 978-623-7082-01-9

Cetakan I,
Januari 2019 M

Kontributor : Amirah Nahrawi
: Burhanuddin Amak
: Fitri A Gayo
: Machsanah Asnawi
: MA Hasanudin
: Triyo Supriyatno
: Zen Mustamar
Editor : Tata S. Purnama
: M. Nasucha
Layout : Irvan Mauluddin
Foto Cover : Setwapres RI

Penerbit
Majelis Ulama Indonesia (MUI)
Jl. Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat
Indonesia - Phone No: +62 21 31902666

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit
Isi di luar tanggung jawab percetakan

ISLAM WASATHIYAH

Solusi Indonesia untuk Perdamaian Afghanistan

Dr. Amirsyah Tambunan, MA
M. Ghozali Moenawar, Lc, MA



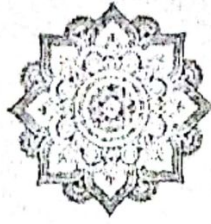
Majelis Ulama Indonesia
2019



Daftar Isi

Pengantar	
Penulis	iv
Sambutan Wakil Presiden RI	
H.M. Jusuf Kalla	1
Sambutan MUI	
Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin dan Dr. Anwar Abbas, MM	7
Nilai Akomodatif Budaya Islam Wasathiyah	
<i>Pengantar</i> KH. Muhyiddin Junaidi	13
Masa Depan Islam Wasathiyah Indonesia	
<i>Prolog</i> Prof. Dr. Azyumardi Azra, CBE.....	17
Kilas Balik Afghanistan	
Islam Wasathiyah Solusi Perdamaian	25

Islam Wasathiyah dan Peradaban Global	39
Pesantren sebagai Laboratorium Islam Wasathiyah	61
Model Komunikasi untuk Semua Golongan	83
Basis Toleransi dalam Keragaman Budaya	111
Integrasi Spiritual dan Pengetahuan	125
Menyelami Keutuhan Islam di Indonesia	147
Kompatibilitas Agama dan Negara <i>Epileg</i> Dr Sudarnoto Abdul Hakim	163
Daftar Pustaka	171
Tentang Penulis	175



Nilai Akomodatif Budaya Islam Wasathiyah

KH. Muhyiddin Junaidi

Pemahaman Islam Wasathiyah merupakan keniscayaan bagi Indonesia, sehingga bangsa ini bisa terhindar dari sikap ekstrem dan sektarian. Secara kelembagaan MUI bersama semua komponen bangsa mengajak seluruh kekuatan dunia Islam untuk bergerak berdasarkan *manhaj* Islam *rahmatan lil alamin*.

Di setiap kesempatan, Komisi Hubungan Luar Negeri MUI selalu mempromosikan tentang pengalaman Indonesia dalam

melerakkan dasar Islam Wasathiyah di forum-forum internasional. Misalnya ketika delegasi MUI mengunjungi Irak, pada 2017 lalu, menyampaikan bahwa Indonesia ingin berbagi pengalaman kepada negara Irak agar membersihkan dirinya dari kelompok ekstrimis. Begitu juga delegasi MUI datang ke Afghanistan dan negara lainnya yang dilanda konflik.

Perlu disadari, Indonesia memiliki kekhasan saat menyikapi permasalahan terkait agama *vis a vis* negara. Cara yang ditempuh Indonesia adalah jalan tengah (*wasathiyah*), bukan pendekatan ekstrem seperti terjadi di sebagian negara Timur Tengah atau model penyelesaian Barat. Nilai-nilai Islam yang dipraktikkan di Indonesia tidak bertentangan dengan budaya lokal dan justru akomodatif terhadap unsur-unsur *indigenous culture*. Keunggulan lainnya, Muslim Indonesia mempunyai kemampuan *lobbying* (melobi) yang cukup tinggi dalam menyelesaikan masalah dengan merangkul semua pihak. Keunggulan-keunggulan tersebut diyakini menjadi penyebab banyak Muslim Indonesia yang berhasil menjalankan diplomasi di luar negeri, seperti kita saksikan pada upaya perdamaian di Afghanistan.

Indonesia adalah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia lebih dari 215 juta jiwa. Umat Islam Indonesia dikenal sangat toleran terhadap penganut agama lainnya. Kita di Indonesia terdiri dari enam agama dengan berbagai paham dan aliran, serta 79 organisasi keagamaan. Kita yang mayoritas muslim bisa hidup berdampingan, bertoleransi terhadap beragam perbedaan, seperti

TENTANG PENULIS



Dr. Amirsyah Tambunan, MA, lahir di Padang Gala-Gala, Sumatera Utara, pada 27 Mei 1963. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (1988), Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1989), dan mendapat gelar doktor dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2007). Karirnya bermula sebagai guru SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan, Lb. Batu (1982-1983), guru SMP Muhammadiyah 05 Medan (1984-1985), guru SMA Muhammadiyah 02 Medan (1985-1992), dosen IAIN Sumatera Utara Dpk USU Medan (1997-1998), Staf Ahli Fraksi PAN DPR RI (2005-2010), dan dosen di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2007-sekarang).

Di bidang organisasi, ia tercatat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah (2002-2006), Sekretaris Komisi Pengkajian dan Pengembangan MUI Pusat (2000-2005 dan 2005-2010), Wakil Sekjen MUI Pusat (2010-2015 dan 2015-2020), Sekjen DPP Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) periode 2012-2017, dan Sekjen Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) periode 2018-2023.

Beberapa karyanya yang telah diterbitkan antara lain; *Gus Dur dan Wacana Dakwah Kontemporer*, dalam Abd. Rohim Ghazali (Ed.), *Gus Dur di Mata Cendekiawan Muda Muhammadiyah* (Bandung: Mizan, 2000); *Masalah Bangsa: Sebuah Agenda Pasca Muktamar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2000); *Islam dan Kesalehan Sosial*, dalam Jurnal Islam, (Jakarta: Media Umat, 2001), *Koreksi Terhadap Buku Fiqih Lintas Agama*, (Jakarta: MUI, 2004), *Monitoring dan Evaluasi MUI Pusat dan MUI Provinsi* (Jakarta: MUI Pusat), dan *Pendidikan Multikultural Mengawal Kentuban NKRI* (Jakarta: YBA). Akhir Oktober 2018, Amirsyah diundang sebagai pembicara soal *Islam Wasathiyah* di Masjid Indonesia di Frankfurt, Jerman 2018.***



M. Ghozali Moenawar, Lc. MM, dilahirkan di Lamongan, Jawa Timur, pada 12 Oktober 1968. Selepas menyelesaikan pendidikan menengah di KMI Pondok Modern Gontor tahun 1988, ia melanjutkan studi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Al Azhar Mesir (1996), kemudian S2 bidang komunikasi di Universitas Trisakti (2012), dan kini sedang menyelesaikan Program Doktor bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan di Institut Pertanian Bogor (IPB).

Selama kuliah di Mesir, Ghozali sempat aktif di sejumlah organisasi antara lain; menjadi Chairman *ASEAN Student's Association* di Mesir (1992), pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orsat Kairo dan Orwil Afrika, pendiri dan pemimpin redaksi Jurnal *Oase* yang dikelola ICMI Kairo, kemudian menggawangi *The International Islamic Forum for Science, Technology and Human Resource Development (IIFTHAR)*, dan menjadi Fellowship *The Habibie Center* pada 2003-2009. Saat ini, Ghozali tercatat sebagai Dosen Tetap FISIP Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) dan menjadi Koordinator Pembelajaran Materi Integrasi Islam Lintas Disiplin Ilmu (ILDI).

Beberapa karyanya yang telah diterbitkan antara lain; *The Experience of Islam in Indonesia* (Jakarta: MUI, 2018), *Contemporary Islamic World* (Jakarta: MUI, 2018), dan *Media Komunikasi: Diskursus Agama, Profetik dan Pembangunan* (Jakarta: UAI Press, 2017). Risetnya tentang *Promoting Islam Wasathiyah sebagai Pilihan Ideologi Institusi YPI Al Azhar* telah dipresentasikan di forum international di Lombok pada 2016. ***